

**PERAN PENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LEKOPA'DIS KECAMATAN
TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

DARMAWAN

NIM: 50300116029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawan

NIM : 50300116029

Tempat/Tg. Lahit : Lekopa'dis, 12 Januari 1997

Jurusan : PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Alamat : Perumahan Graha Garaganti No.5 Samata, Gowa.

Judul : Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tiambung
Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwasripsi ini benar adalah hasil karya asli, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 24 Agustus 2020

Penyusun


Darmawan,
NIM: 50300116029

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peran Pengelolah Badan Usaha Milik Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”, yang disusun oleh Darmawan, NIM: 50300116029, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 5 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Gowa, 24 Agustus 2020 M.
5 Muharram 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Sakaruddin, M.Si
Sekretaris : Dr. St. Rahmatiah, M.Sos.I
Munaqisy 1 : Dr. St. Aisyah BM., M.Sos.I
Munaqisy II : Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si
Pembimbing I : Dr. Syamsuddin AB, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hamriani, M.Sos.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag

NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. Tuhan semesta alam, berkat rahmat, taufik dan hidayahnya, skripsi yang berjudul “Peran Pengelola BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”, dapat terselesaikan untuk diajukan guna untuk memenuhi syarat mendapat gelar sarjana pada UIN Alauddin Makassar, selanjutnya salam dan shalawat semoga terlimpah kepada Nabiullah Muhammad Saw beserta keluarga, sahabatnya, dan kepada seluruh umat Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya juga tidak terlepas dari hambatan serta berbagai kendala baik dimulai dari proses penelitian hingga dirampungkannya skripsi ini, namun atas ridha Allah Swt, dan kesungguhan serta uluran tangan dari berbagai pihak maka hambatan itu dapat teratasi hingga skripsi ini dapat dirampungkan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih beserta penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin, M.Hum. dan wakil rektor III Prof. Dr. Darussalam, M.Ag. Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abunawas, M,Ag. Serta segenap staf Rektorat UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Firdaus Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dr. Irwan Misbach, SE, M.Si selaku pembantu dekan


I, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc, MA selaku pembantu Dekan II, Irwanti Said, M.Pd selaku pembantu dekan III yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwa dan Komunikasi.

3. Prof. Dr. Hasaruddin, M.Ag selaku ketua jurusan PMI/ Konsentrasi Kesejahteraan sosial dan Dr. Sakaruddin, M.Si selaku sekretaris jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi, serta tak lupa peneliti menghanturkan terima kasih kepada Suryadi, S.HI selaku staf jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu administrasi jurusan.
4. Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., MPD dan Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Dr. St. Aisyah BM., M.Sos.I dan Dr. H. Saymsul Bahri, M.S selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen, kepala perpustakaan, pegawai serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Mudir Umar dan Ibunda St. Patimah yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta do'a sehingga peneliti bisa sampai di titik ini

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 16 (Kessos A), untuk para “Manusia langkah” telah memberikan semangat dan dukungannya untuk penelitian dan teman-teman lain yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas bantuannya selama ini
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya, karya kecil ini merupakan sebuah karya sederhana yang penuh kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Harapan peneliti semoga doa dan nasehat tetap dalam hati menjadi mata air penyejuk, sehingga tetap *istiqomah* dijalan Allah. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmatnya yang berlipat kepada seluruh pihak atas jasa dan amal mulianya. akhir kata peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Gowa, 24 Agustus 2020
Penyusun,



Darmawan
NIM: 50300116029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12-37
A. Teori Peran.....	12
B. Penertian Pengelola.....	16
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	16
D. Pengertian Kesejahteraan Sosial	22
E. Teori Struktural Fungsional	28
F. Pandangan Islam Terhadap Kesejahteraan Sosial	31
BAB III METODE PENELITIAN	38-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45

BAB IV PERAN PEGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LEKOPA'DIS KECAMATAN TINAMBUNG POLEWALI MANDAR	47-69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Usaha Pengelola BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung	54
C. Pengaruh BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung	66
BAB V PENUTUP.....	70-71
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penduduk Dan Jumlah Rumah Tangga Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung	47
--	----

DAFTAR TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Dalam huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrop terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ().

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَو	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dari al-Qur’an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
10. HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Darmawan
Nim : 50300116029
Program Studi : PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
**Judul : Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan
Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

Penelitian ini berjudul *Peran Pengelola BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini berdasarkan oleh diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang ditempatkan sebagai subjek pembangunan. Program yang tepat dalam pengimplementasian UU No. 6 Tahun 2014 ini adalah Pembentukan BUMDES yang diharapkan dapat memaksimalkan asset yang dimiliki oleh desa untuk kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan sosiologi dan komunikasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah aparat Desa Lekopadis, Pengelola BUMDES Sipokannyang serta pekerja BUMDES Sipokannyang.

Hasil penelitian Pengaruh keberadaan BUMDES Sipokannyang di Desa Lekopa'dis selama empat tahun perlahan-lahan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat Desa Lekopa'dis dan pemerintah desa. Terdapat tiga unit usaha yang telah diterapkan oleh BUMDES Sipokannyang, yaitu unit usaha home industry dan unit usaha pelayanan jasa yang berjalan dengan baik, sedangkan satu unit usaha yaitu penggemukan sapi yang memiliki kendala. Unit usaha BUMDES Sipokannyang telah memberikan pengaruh bagi masyarakat Lekopa'dis seperti pemberdayaan manusia, terbukanya lapangan pekerjaan serta memberi dampak tersendiri terhadap pembangunan desa.

Implikasi dari penelitian ini adalah BUMDES merupakan program yang relevan dengan program-program kesejahteraan sosial karena BUMDES didirikan berdasarkan potensi desa dan minat masyarakat sehingga membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah dan dari masyarakat sehingga tercapai tujuan bersama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah provinsi. Daerah Provinsi dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah Provinsi, daerah Kabupaten, dan daerah Kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang. Dalam menjalankan tugasnya, Pemerintah Pusat tentu akan kesulitan untuk mengatur daerah yang begitu luas dan terbagi-bagi atas beberapa wilayah. Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Otonomi Daerah dengan memberi kewenangan pada Pemerintah Daerah untuk membangun, dan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat daerah tersebut.

Berbagai program telah dilakukan pemerintah sejak lama demi upaya pengembangan ekonomi pedesaan. Namun sebagian besar upaya belum membuahkan hasil yang sesuai yang diinginkan bersama. Salah satu faktornya adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, yang berdampak pada hambatan kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola program-program yang ada di desa. Tidak berjalannya mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan berdampak pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang, mudah suatu program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang di hadapi oleh masyarakat yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat (kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan lainnya.

Perencanaan program memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu antara lain pemahaman tentang makna dan hakekat perencanaan, prinsip-prinsip penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi kelompok sasaran kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, kemampuan untuk melihat alat dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan.¹

Perencanaan memiliki banyak makna yang sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum. Menurut Khairuddin perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara

¹Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks Polri Gowok Blok D2 No. 186, 2009), h. 120

sistematis kegiatan-kegiatan yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu².

Didalam sebuah program pembangunan desa, baik dalam perencanaan dan pelaksanaannya, partisipasi masyarakat harus diikuti sertakan dan dilibatkan didalamnya, demi kebutuhan bersama. Segi positif dalam perencanaan partisipasi masyarakat dapat mendorong munculnya keterlibatan emosional terhadap program-program yang telah direncanakan, sedangkan segi positif dari partisipasi dalam pelaksanaan yaitu: bagian terbesar dari suatu program telah selesai dikerjakan.³

Berdasarkan pengalaman masa lalu, satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi Pemerintah, tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan di pasar.

Salah satu program yang digadang-gadang sebagai kekuatan yang dapat meningkatkan terciptanya kesejahteraan adalah BUMDES, dimana program

² Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks Polri Gowok Blok D2 NO. 186, 2009), h. 120.

³ Suderman M. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), h. 207.

ini merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Program ini menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa potensi-potesnsi yang dimiliki oleh desa.

Musyawarah Desa (Musdes) menjadi tempat mengumpulkan kehendek warga desa demi menjelang roda program BUMDES. Dimana di sini lahir mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis uasaha yang akan dijalankan.

Dalam proses pembentukannya setidaknya ada dua proses yang harus dijalani, pertama sosialisai dan pembentukan tim, kedua pertemuan kedua pembahasan keputusan final tentang jenis usaha yang akan dikelola.

BUMDES lahir sebagai lembaga/program yang membantu menciptakan kesejahteraan warga dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki desa, sehingga tak menjadikan BUMDES pengurus ekonomi yang ada di desa, soalnya amsih banyak lembaga ekonomi yang masuk dalam cakupan BUMDES.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” dan juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan

para pemodal besar. Logika pendirian BUMDES didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat badan usaha milik Desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDES adalah Pemerintah, baik pusat ataupun daerah.

Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDES dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip a). Kooperatif yaitu semua komponen yang terlibat didalamnya mampu bekerja sama dengan baik, b). Partisipatif (user-owned, user-benefited, and user-controlled) yaitu semua komponen yang terlibat harus bersedia secara sukarela memberikan dukungan dan kontribusi c). Transparansi yaitu semua komponen yang terlibat harus diperlakukan secara sama tanpa memandang golongan, suku dan agama, d). Emansipatif/transparan yaitu aktifitas yang dilakukan harus diketahui masyarakat umum, e). Aktifitas akuntable yaitu seluruh kegiatan harus dipertanggung jawabkan dan f). Sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help yaitu kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDES harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

Didalam Undang-undang terbaru No. 6/2014 tentang desa juga disinggung Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh

Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Di dalam UU No. 6/2014 ini terdapat 4 pasal yang menjelaskan mengenai BUMDESa, yang mana masing-masing pasal terdiri atas:

1. Pasal 87 Mengenai Semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan BUMDES
2. Pasal 88 mengenai pendirian BUMDES
3. Pasal 89 mengenai Manfaat berdirinya BUMDES
4. Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis BUMDES yang bermanfaat bagi masyarakat desa.⁴

Terbentuknya lembaga seperti BUMDES, diharapkan menjadi lembaga yang dapat mengembangkan potensi yang ada di desa dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat desa, lebih dari hal tersebut, desa diharapkan menjadi pondasi kemajuan bangsa dan negara kedepannya.

Agar rakyat yang tinggal di desa dapat mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang mereka miliki, maka dibutuhkan lembaga yang dapat menopang pemertaan sumber daya alam dan sebuah kebijakan. Salah satu BUMDES yang didirikan dengan harapan dapat memperkuat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

⁴[http: //Google.com/](http://Google.com/) Landasan Hukum Pendirian Badan Usaha Milik Desa, Diakses pada tanggal 12 November 2019.

Desa Lekopa'dis adalah bagian dari Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan terletak di Kecamatan Tinambung. Masyarakat Desa Leko'padis mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani, peternak dan buru. Di desa Lekopa'dis telah berdiri BUMDES sejak 07 Januari 2016 yang dinamakan Sipokanyang, yang didirikan sebagai penguat ekonomi Desa Lekopa'dis.

Dana desa yang dialokasikan Di desa Lekopa'dis untuk BUMDES setiap tahunnya sangat tinggi, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa, dan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan bagi masyarakat khususnya di desa Lekopa'dis.

Alokasi dana tersebut yang tinggi tersebut menimbulkan kecemasan bagi peneliti, apakah pengelola BUMDES Sipokanyang telah berperan baik dalam pengelolaan dana yang diberikan oleh pemerintah desa Lekopa'dis, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan Judul "Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar"

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menfokuskan penelitian mengenai usaha yang dilakukan pengelola BUMDES terhadap

peningkatan kesejahteraan para pekerja BUMDES Sipokanyang Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian, maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut.

a. Peran Pengolah

Peran Pengelola BUMDES merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi desa yang diharapkan dapat berjalan searah dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Lekopa'dis, peran tersebut dapat berupa usaha-usaha yang didirikan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

b. Pekerja BUMDES

Pekerja BUMDES merupakan warga Desa Lekopa'dis yang mendaftar diri mereka untuk menjadi anggota BUMDES Sipokanyang dan bekerja pada salah satu unit usaha yang dimiliki oleh BUMDES Sipokanyang.

c. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDES merupakan program yang didirikan oleh desa dengan tujuan peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di desa, seperti contohnya BUMDES sipokanyang yang berada di Desa Lekopa'dis.

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan terpenuhinya hal-hal mendasar dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menjalankan keberfungsian sosial mereka dengan baik yang diaman hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di desa.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka panulis memilih judul: "Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Manadar". Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha pengelola BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana pengaruh BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaan BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

D. Tinjauan Pustaka

Sebatas pengetahuan peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan

dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya:

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Pada BadanUsaha Milik Desa Kerta Danu Mandara Di Desa Songan A. Skripsi Karya Arie Wahyuni Wahasiwi Jurusan Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana pada badan usaha milik desa kerta danu mandara di desa Songan A.
2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Skripsi Karya Singgih Tri Atmojo Masasiswi Program Studi Ilmu Kesejahteraan SosialFakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efeketifitas BUMDES dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
3. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) DalamMeningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. Skripsi Karya Anggita Putri Mahasiwi Program Studi lmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembangunan berbasis ekonomi di desa sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah, yaitu BUMDES dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercantum dalam perumusan masalah pada halaman sebelumnya, peneliti dapat kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha pengelola BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui pengaruh BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaan BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian Penelitian ini untuk memenuhi pengalaman peneliti di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang upaya pemerintah Desa Lokopa'dis meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program BUMDES
- 3) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan social yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembimbing dalam hal ini dosen, orang tua dan pemerintah setempat dan terutama untuk memberikan informasi sebagai rujukan bagaimana upaya pemerintah Desa Lokopa'dis meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program BUMDES

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Peran Pengelola

a. Defenisi Peran dan Pengelola

Teori Peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori perwan berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.

Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu⁵

Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengemban peran. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”. (Bruce J Cohen, 1992:76).

David Berry dalam Wirutomo (1981: 99–101) menyatakan bahwa “peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan

⁵ Wirawan Sarlito, *teori-teori psikologi sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 214

kewajiban- kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya”. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. ⁶

Linton (1936, dalam Cahyono, 2008), seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapanharapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku tersebut ditentukan oleh peran sosialnya

Kemudian, sosiolog yang bernama Elder (1975) dalam Mustofa (2006) membantu memperluas penggunaan teori peran dengan menggunakan pendekatan

⁶ Mutiawanthi, *Tantangan “Role”/ Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia* (Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia, 2017), h. 107

yang dinamakan “lifecourse” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun, bekerja pada usia tujuh belas tahun, mempunyai istri/suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh tahun. Di Indonesia berbeda, usia sekolah dimulai sejak usia tujuh tahun, punya pasangan hidup sudah bisa sejak usia tujuh belas tahun, dan pensiun pada usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan “tahapan usia” (age grading). Dalam masyarakat kontemporer kehidupan manusia dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, di mana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.

Pengelola adalah Karyawan, Pegawai yang diberikan kuasa & wewenang oleh pengurus untuk mengembangkan usaha dengan efisien & professional, Hubungannya dengan pengurus bersifat kontrak kerja, dan dapat diangkat serta diberhentikan oleh pengurus.⁷ Dalam pengertian lain pengelola juga berarti petugas yang bertanggung jawab atas penyampaian berita di televisi dan radio (pada surat kabar dan majalah disebut redaktur pelaksana).⁸

⁷ [http://Google.com/Hirarki Tanggung Jawab Pengurus, Pengelola dan Pengawas](http://Google.com/Hirarki_Tanggung_Jawab_Pengurus,_Pengelola_dan_Pengawas), Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2019.

⁸ [http://Google.com/Arti Kata Pengelola Menurut KBBI](http://Google.com/Arti_Kata_Pengelola_Menurut_KBBI), Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2019.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilalukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dalam (Buku Panduan BUMDES, 2007:5). Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Secara umum BUMDES dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta penguatan perekonomian desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan BUMDES berdasarkan pada prinsip *kooparatif, partisipatif, emansipasif, transparansi, akuntable*, dan *sustainable* program pemerintah yang berbasis ekonomi, tujuan tersebut membantu desa meningkatkan pendapatan asli desa dan memberikan layanan kepada masyarakat berupa barang dan jasa. Modal usaha BUMDES berasal dari desa dan Masyarakat dan bantuan dana dari pemerintahbl bersumber pada alokasi dana desa yang dianggarkan dalam APBDes sebagai sumber pendapatan desa.⁹

⁹Wijaya David, *BUMDESA Badan Usaha Miliki Desa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 94

1. Tujuan BUMDES

BUMDES memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula tujuan didirikan BUMDES adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Ridlwan, 2014). Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDES (Ridlwan, 2014), adalah (1) Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDES dan mampu saling bekerja sama dengan baik (2) Partisipatif keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDES diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDES (3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDES diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama; (4) Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDES dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut; (5) Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggungjawabkan; dan (6) Sustainabel, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDES.¹⁰

¹⁰ AY Edy, *pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa, V(BUMDES)*, (Universitas Diponegoro Semarang, Vol- 13, No. 1 Mart 2016), h. 70

Tujuan BUMDES yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDES adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDES adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Sri, 2014).

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDES antara lain:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

2. Fungsi BUMDES

Jika dibuat perbandingan antara ketentuan BUMDES dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 diketahui ketentuan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 lebih elaboratif. UU Nomor 32 Tahun 2004 mengatur dalam hanya satu pasal yaitu pasal 213, bahwa:

- a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa
- b. Badan usaha milik desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan
- c. Badan usaha milik desa dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan.

Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDES dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, transparansi, emansipatif, akuntabel dan *sustainable* dengan mekanisme berbasis anggota dan pengusahaan mandiri. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDES harus dilakukan secara professional dan mandiri. BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga social (*social institution*) dan komersial. BUMDES sebagai lembaga social berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan social (Ridlwan, 2014)

3. Landasa Hukum BUMDES

Pendirian BUMDES dilandas ioleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedualandasan bahwa BUMDES adalah:

- a. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan DesaPasal 213

- 1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa
 - 2) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan
 - 3) Badan usaha milik desa sebagai mana pada ayat(1) dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundangan-undangan.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang desa pasal 78
- 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa
 - 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
 - 3) Bentuk Badan Usaha Milik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang desa pasal 79
- 1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa
 - 2) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
 - a. Pemerintah Desa;
 - b. Tabungan masyarakat;

- c. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
 - d. Pinjaman; dan/atau
 - e. Penyertaan modal pihak lain untuk kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.¹¹
4. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat.
- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang desapasal80
 - 2. BadanUsaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - 3. Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang desapasal81
 - a. Ketentuan lebih lanjut mengenai tatacara pembentukan dan pengelolaanBadanUsaha Milik Desa diatur dengan peraturan daerah Kabupaten/Kota.
 - b. Peraturan Daerah Kabupaten/kota sebagaimana dimaksud padaayat (1) sekurang-kurangnya memuat:
 - 1) Bentuk badan hokum
 - 2) Kepengurusan

¹¹ Wijaya David, *BUM DESA Badan Usaha Miliki Desa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 99

3) Bagi hasil usaha atau keuntungan

4) Kerjasamadengan pihakketiga

C. Penegrtian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengendung pengertian dan Bahasa Sansekerta “Catera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini kesejahteraan terkandung dalam arti “Catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin Sedangkan sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti kawan, teman dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang dapat berealisasi dengan orang lain dan lingkungan dengan baik.

Menurut definisinya kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanandan kesejahteraan sosial sebagai ilmu (Suud,2006:4-8). Menurut (Suharto,2006:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberianpelayanan sosialdan tunjangan sosial. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan sebagai berikut dibawah ini.

Menurut Suparlandalam(Suud,2006:5) kesejahteraan sosial, menandakan keadaansejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaaan jasmaniah, rohaniah dan

social dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan social tertentu saja; jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.

Kesejahteraan sosial menurut Friendlander dalam (Suud, 2006:8): Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan social yang member kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya.

Gambaran tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan social juga merupakan usaha manusia untuk memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi melihat upaya mendapatkan titik keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohani, ataupun keseimbangan aspek material dan spiritual, tanpa melupakan kewajiban sebagai warga negara yang berasaskan Pancasila demi meningkatkan kesejahteraan.

Definisi kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan yang dikemukakan oleh Durham dalam (Suud, 2006:7), kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisir bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan-

pelayanan kesejahteraan social member perhatian terhap atindividu-individu, kelompok- kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan- pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah mahluk social dan saling membantu, agarkehi dupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

Selanjutnya Wilensky dan Lebeaux dalam (Suud, 2006:7) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai: “Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok- kelompok agar mencapai tingka tkehidupan dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan social yang mem beri kesempatan kepada ndividu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luarnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat”.

Arti kesejahteraan yang terakhi radalah kesejahteraan sosial sebagai ilmu, orang- orang yang mempunyai berbagai macam kebutuhan akan pelayanan tersebut diatas, khususnya yang tidak dapat memenuhinya berdasarkan criteria pasar, maka mereka menjadi sasaran atau perhatian kesejahteraan sosial (Suhartono, 1993:6). Aksi sosial sebagai metode bantu dalam usaha mewujudkan kesejahteraan sosial dapa tmelalui jalan perundang-undangan. Menurut Segal dan Brzuzy dalam (Suud, 2006:90), kebijakan sosia l juga merupakan bagian dari system kesejahteraan sosial. Sistem kesejahteraan sosial terdiri dari usaha-usaha

dan struktur-struktur yang terorganisasi untuk menyediakan kesejahteraan masyarakat. Dalam bentuk sederhana, sistem kesejahteraan sosial dapat dikonseptualisasikan sebagai empat bagian yang saling berhubungan yaitu : 1) Isu-isu Sosial, 2) tujuan-tujuan kebijakan, 3) perundangan/ peraturan, 4) program-program kesejahteraan sosial. Sekali isu tersebut diakui oleh sebagai permasalahan sosial, langkah selanjutnya adalah mengartikulasikan tujuan-tujuan kebijakan. Tujuan-tujuan ini dapat menghasilkan suatu posisi publik yang diciptakan melalui perundangan/peraturan. Akhirnya, perundangan diterjemahkan ke dalam tindakan melalui penerapan suatu program kesejahteraan sosial.

Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan Suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan berelasi dengan lingkungan secara baik. Dalam pekerjaan sosial sering sekali tingkat Tingkat kesejahteraan sosial dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Social Security
2. Social well being
3. Ideal status of social welfare

Banyak pengertian kesejahteraan sosial yang dirumuskan baik oleh para pakar bekerja Sosial maupun PBB dan badan-badan dibawahnya diantaranya:

1. Freadlander (1980)

Social welfare is organized system of social services and institutions, designed it aid individual and groups to attain satisfying standards of life and

health and personal and social relationship that permit them to develop their full capacities and to promote their well being in harmony with the needs to their families and community. Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosiologi sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

2. Perserikatan Bangsa Bangsa

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu menyesuaikan timbal balik antara individu individu dengan lingkungan social.

3. UU No. 6 Tahun 1974 Pasal Ayat 1

Kesejahteraan Sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan social, material ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan keterampilan lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan pemenuhan kebutuhan kebutuhan jasmani rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak hak asasi serta kewajiban manusia dengan Pancasila

a. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan dari Kesejahteraan Sosial adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang Perumahan pangan kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

Serta untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat yang ada di lingkungannya.

b. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghadirkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial tersebut antara lain:

1) Fungsi Pencegahan

Kesejahteraan Sosial ditujukan untuk memperkuat individu keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi upaya pencegahan ditentukan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru

2) Fungsi Penyembuhan (Curative)

Kesejahteraan Sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

D. Teori Struktural Fungsional

Salah satu paradigma sosiologi yang paling terkenal adalah paradigma fakta sosial, dimana salah satu aliran dalam paradigma ini adalah fungsionalisme struktural. Walaupun fungsionalisme struktural memiliki banyak pemuka yang tidak selalu harus merupakan ahli-ahli pemikir teori, akan tetapi paham ini benar-benar berpendapat bahwa sosiologi adalah merupakan suatu studi tentang struktur-struktur sosial sebagai unit-unit yang terbentuk atas bagian-bagian yang saling tergantung. Pendekatan Struktural Fungsional adalah pendekatan teori sosiologi yang diterapkan dalam institusi keluarga.

Teori Fungsional structural menkankan pada keteraturan (order) dan mangabaikan konflik dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (*equilibrium*). Fungsi dalam teori ini merupakan akibat yang dapat diamati, yang sesuai dalam system, oleh karena itu, lawannya adalah disfungsi. Sifat fungsi itu adalah fungsi manifest dan fungsi laten.¹²

¹² Wahyu Ramadani, *ISD Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 28.

karya Merton mencerminkan suatu kepekaan yang lebih besar terhadap hubungan dinamis antara penelitian empiris dan proses berteori dari pada karya Parsons. Tetapi dari segi teoritis, karya Merton sudah membuatnya menjadi terpandang sebagai seorang penganalisis fungsional terkemuka dalam sosiologi masa kini yang pendekatannya merupakan suatu alternatif yang jelas terhadap gaya berteori Parsons.

Fungsionalisme Struktural atau lebih populer dengan ‘Struktural Fungsional’ merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori system umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik, menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasa dan system sosial. Fungsionalisme structural atau ‘analisa sistem’ pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsional dan konsep struktur.

Secara esensial, prinsip-prinsip pokok fungsionalisme adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.

- b. Setiap bagian dari masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, karena itu eksistensi satu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat diidentifikasi.
- c. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu; salah satu bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama.
- d. Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu keadaan homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas.
- e. Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat, tetapi bila itu terjadi, maka perubahan pada umumnya akan membawa kepada konsekwensi-konsekwensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan (Stephen K. Sanderson, 2000: 9).

Lahirnya fungsionalisme struktural sebagai suatu perspektif yang "berbeda" dalam sosiologi memperoleh dorongan yang sangat besar lewat karya-karya klasik seorang ahli sosiologi Perancis, yaitu Emile Durkheim. Fungsionalisme Durkheim ini tetap bertahan dan dikembangkan lagi oleh dua orang ahli antropologi abad ke-20, yaitu Bronislaw Malinowski dan A.R. Radcliffe-Brown. Malinowski dan Brown dipengaruhi oleh ahli-ahli sosiologi

yang melihat masyarakat sebagai organisme hidup, dan keduanya menyumbangkan buah pikiran mereka tentang hakikat, analisa fungsional yang dibangun di atas model organis. Di dalam batasannya tentang beberapa konsep dasar fungsionalisme dalam ilmu-ilmu sosial, pemahaman Radcliffe-Brown (1976: 503511) mengenai fungsionalisme struktural merupakan dasar bagi analisa fungsional kontemporer:

Fungsi dari setiap kegiatan yang selalu berulang, seperti penghukuman kejahatan, atau upacara penguburan, adalah merupakan bagian yang dimainkannya dalam kehidupan sosial sebagai keseluruhan dan, karena itu merupakan sumbangan yang diberikannya bagi pemeliharaan kelangsungan struktural. (Radcliffe-Brown (1976:505)).¹³

E. Pandangan Islam Terhadap Kesejahteraan

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupunakhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraanmateri dan spiritual.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya

¹³ Adibah IZ, *Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga* (Inspirasi - Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017), h. 172

lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius

Kesejahteraan Sosial dalam Mu'jam Musthalahatul al-ulul al-ijtima'iyyah dijelaskan:

الرفاهية الإجتماعية: نسق منظم من الخدمات الاجتماعية والمؤسسات يرمى الى مساعدة الافراد والجماعات للوصول الى مستويات ملائمة للمعيشة والصحة كما يهدف الى قيام علاقات اجتماعية سوية بين الافراد بتنمية قدراتهم وتحسين الحياة الانسانية بما يتفق مع حاجات المجتمع.

Artinya:

“Kesejahteraan sosial (social welfare) adalah adalah sistem yang mengatur pelayanan sosial dan lembaga-lembaga untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai tingkat kehidupan, kesehatan yang layak dengan tujuan menegakkan hubungan kemasyarakatan yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan pertumbuhan mereka, memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat”¹⁴

Al-Qur`an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan sosial. Di antara istilah-istilah itu yang cakupan maknanya luas dan mendalam, serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah al-falâh yang melahirkan al-muflihûn, masyarakat sejahtera atas dasar iman dan taqwa, menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.

¹⁴ Ahmad Zaki Badawi, Mu'jam Mushthalahatu al-'Ulum al-Ijtimaiyyah (Beirut, Maktabah Lubnan: New Impression 1982), h. 445

Secara kebahasaan perkataan al-falâh berarti keberuntungan, kesuksesan, dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan (Jamal al-Din, 2002: 647). Sementara itu, Al-Raghib al-Ashfahni menjelaskan bahwa perkataan al-falâh dalam kosa kata Al-Qur`an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harfiah, perkataan al-falâh berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. Al-Falâh dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan dan bermartabat. Dalam pada itu al-falâh dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga, kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, kemuliaan tanpa mengalami kehinaan, dan pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat, (Q.S. Al-Ankabut/29:64). Sebagaimana dinyatakan di dalam Al-Qur`an:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوَ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٦٤)

Terjemahannya:

“Dan kehidupan dunia ini hanyalah kehidupan senda-gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sejatinya, sekiranya mereka mengetahui.”¹⁵

¹⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.

Konsep kesejahteraan atau al-falâh yang ditawarkan Al-Qur`an kepada manusia memiliki dua dimensi yang berpasangan kokoh, selaras, serasi dan simponi, serta bernilai fundamental dalam kehidupan orang-orang yang beriman kepada Al-Qur`an, yakni dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat. Kesejahteraan yang dibangun Al-Qur`an berdiri di atas lima pilar utama, yakni terpenuhinya kebutuhan fisik-biologis, kebutuhan intelektual, kebutuhan emosi, kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial. Kelima kebutuhan ini, sebagaimana disebutkan di atas, memiliki dimensi lahir dan batin, serta berpijak pada realitas kehidupan yang menjadi landasan, motif dan perjuangan untuk mengembangkan kualitas kehidupan dunia, tetapi tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan fisik-biologis atau kehidupan kebendaan yang berhenti pada dimensi waktu dan tempat, kini, di sini, di tempat ini. Kualitas hidup yang menjadi indikator tingkat kesejahteraan yang ditawarkan Al-Qur`an tercermin pada doa sapu jagat sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (٢٠١)

Terjemahannya:

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 201)¹⁶

Hakikat doa tersebut menegaskan bahwa kebaikan hidup di dunia yang menjadi sumber al-falâh tersebut dengan landasan iman dan ibadah merupakan

¹⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.

modal yang diinvestasikan untuk kehidupan akhirat, karena dalam pandangan Islam, akhirat itu merupakan tempat untuk memetik, sedangkan dunia merupakan tempat untuk menanam. Tidak ada seorang pun di antara umat manusia yang bisa memetik kesejahteraan hidup di akhirat tanpa menanam di dunia. Hal ini, tercermin pada doa yang berikut: “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun (dari kebaikan atau kesejahteraan) (Q.S. Al-Baqarah/2: 20). Manusia yang demikian adalah manusia yang totalitas hidupnya didedikasikan untuk kesejahteraan dunia, tetapi ethos kerja, perjuangan, dan jerih payahnya tidak bermakna bagi kehidupan di akhirat.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Al-baqarah:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ
آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى
عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".” (Q.S. Al-Baqarah/2: 126)¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menghilangkan rasa takut, menghilangkan lapar dan menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah.

Indikator pertama adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Sedangkan indikator yang ketiga untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.¹⁸

¹⁸ Sodiq Amirus, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam* (Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015), h. 390

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif (field research), Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting)¹⁹. Penelitian kualitatif menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtler yang dikutip dalam Eriyanto adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam konteks Pendidikan²⁰, di mana peneliti berusaha untuk menganalisa sejauh mana peran pengelola BUMDES Sipokannyang Desa Lekopadis terhadap kesejahteraan masyarakat. Serta apa saja usaha yang dilakukan oleh pengelola BUMDES Sipokannyang dalam meningkatkan ekonomi desa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Lekopadis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Adapun yang menjadi alasan untuk memilih lokasi ini karena judul skripsi yang dipilih peneliti yakni Pembentukan Badan Usaha

¹⁹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 80.

²⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

MiikDesa (BUMDES) Sipokannyang Desa, dan di lokasi tersebut terdapatbanya kinforman yang memenuhi karakteristik untuk dapat dijadikan narasumber agar peneliti mendapat informasi yang dibutuhkan dalam memenuhi penelitian yang di lakukan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan sosiologi. Dimana, Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.²¹ Pendekatan sosiologi digunakan karena dalam fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika interaksi antara sesama manusia yang terlibat dalam proses sosial. Sehingga dalam penelitian ini pendekatan sosiologi untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga pada ha-hal yang sifatnya besar

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan secara langsung dari 4 orang Informan yang terdiri dari Kepala selaku badan Pengawas BUMDES, Pengurus Ketua BUMDES Sipokannyang dan Sekertaris BUMDES dan salah satu pekerja pada unit usaha BUMDES percetakan pafing blok. Selain itu data primer dalam

²¹ Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: Bina Aksara, 1983) h.1

penelitian ini didapat dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti mengenai BUMDES ini, hal ini dikarenakan peneliti merupakan salah satu warga Desa Lekopa' dis.

2. Sekunder

Data sekunder yaitu data-data terkait dengan dokumentasi tentang data masyarakat di wilayah penelitian.²² Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip pemerintah desa mengena BUMDES, catatan peneliti di lapangan, foto-foto kegiatan perencanaan, pembentukan, sertapengelolaan BUMDES di lokasi penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi yaitu data yang dibutuhkan, diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan noumena yang relevan dengan focus penelitian Penekanan observasi lebih pada upaya mengungkapka nmakna-makna yang terkandung dari berbagai aktifitas terarah ketujuan.²³ Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan

²² Syamsuddin AB, *ParadigmaMetodePenelitianKualitatifdanKuantitatif*, (Makassar :shofia, 2016), h. 101

²³ Syamsuddin AB, *ParadigmaMetodePenelitianKualitatifdanKuantitatif*, (Makassar :shofia, 2016), h. 65.

didefenisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dikembangkan pemerintah desa setempat untuk mencapai tujuan dari program BUMDES dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Lekopa'dis.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu melakukan wawancara memintain formasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.²⁴

Wawancara dilakukan peneliti kepada informan terpilih dari pihak desa dan dari para pengrus BUMDES Sipokannyang.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasia dalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁵

Penelitian ini mengumpulkan arsip milik pemerintah desa setempat yang berhubungan dengan Pembentukan BUMDES Sipokannyang. Seperti SK pembentukan BUMDES, Peraturan Desa mengenai pembentukan BUMDES, Serta contoh Laporan Keuangan BUMDES. Selain itu, peneliti juga

²⁴BasrowidanSuwandi, *MemahamiPenelitianKualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta), h.109

²⁵Syamsuddin AB,*Dasar-DasarTeoriMetodePenelitianSosial*, (PonorogoJawaTimur Indonesia: Wade Group, 2017), h. 108

mendokumentasikan beberapa foto tempat dan kegiatan usaha yang dimiliki oleh BUMDES.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian peneliti yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.²⁶

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya: buku catatan, pulpen, smart phone dan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

Teknik pengelolaan data yang dilakukan peneliti adalah deskriptif Kualitatif. Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 68.

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.²⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah-langkah Analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dimulai dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian. Di sini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

²⁷Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Ponorogo Jawa Timur Indonesia Wade Group, 2017), h. 111.

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuahin formasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.

3. Penarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data, yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan noumaterjadi. Dalam proses ini selalu disertai dengan upaya verifikasi (pemikiranembali), sehingga disaat ditemukan ketidak sesuaian antara fenomena, data dengankonsep danteori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau reduksi data atau perbaikan dalam

penyajian data kembali, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar utuh.²⁸

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dan judul penelitian yang peneliti angkat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹ Triangulasi sebagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pengumpulan analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dengan adanya kecocokan satu sama lain, peneliti

²⁸Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Ponorogo Jawa Timur Indonesia Wade Group, 2017), h. 112

²⁹J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), h. 178

menggali kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti biasa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen, sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

BAB IV

**PERAN PEGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LEKOPA'DIS
KECAMATAN TINAMBUNG POLEWALI MANDAR**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Lekopa'dis

a. Kondisi Geografis

Desa Lekopadis merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, jarak tempuh dari Ibu kota Kecamatan 1 Km dan jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten 48 km pada ketinggian 5 M di atas permukaan laut.

Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Lekopa'dis yakni 205 Ha yang terdiri:

- a. Tanah Pertanian : 96,0 Ha
- b. Tanah Pemukiman : 29,0 Ha
- c. Tenaga Tegalari : 48,0 Ha
- d. Fasilitas Lain : 32,0 Ha

b. Jumlah Penduduk

Desa Lekopa'dis merupakan salah satu Desa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup besar, di bandingkan dengan desa desa lainnya di kecamatan Tinambung. tinggi angka kelahiran membuat Desa Lekopa'dis mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi, dengan meningkatnya kepadatan

penduduk di Desa Lekopa'dis maka meningkat pula kebutuhan primer dalam setiap keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 1
Data Penduduk Dan Jumlah Rumah Tangga Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung

No	Kriteria Rumah Tangga	Banyaknya (Bh/Orang)
1	Jumlah Kepala Keluarga (Kk)	920
2	Jumlah Rumah Tangga (Rt)	589
3	Jumlah Penduduk Yang Belum Memiliki Ktp	223
4	Jumlah Keluarga Yang Belum Memiliki Kk	70
5	Jumlah Penduduk Yang Belum Memiliki Akta Kelahiran	233
Total		2.101

Selain itu, untuk membantu pemerintahan Desa Gattareng dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan, terdapat beberapa lembaga yang ada di Desa, Antara lain :

1. Badan Demusyawarah Desa (BPD)

Badan Demusyawaratan Desa (BPD) Pengurus BPD merupakan hasil pemilihan secara demokrasi yang dilaksanakan di kantor Desa Lekopa'dis Untuk Menjabat selama 5 tahun. BPD selaku Badan Pemusyawaratan Desa bertanggung jawab dalam mengontrol jalannya pemerintahan dan bersama-sama kepala Desa membuat dan menetapkan berbagai peraturan desa.

2. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi pemuda yang menghimpun pemuda-pemuda yang ada di Desa Lekopa'dis. Karang Taruna mulai terbentuk pada akhir tahun 2018 yang diberi nama Karang Taruna Marandang yang diketuai oleh Marsupian dan 42 anggota yang terhimpun didalamnya.

2. Profil BUMDES Sipokanyyang

Sesuai dengan program dari pemerintah dan UU no.6 Tahun 2014 pemerintah Desa Lekopa'dis membentuk lembaga Badan Usaha Milik Desa Sipokanyyang atau yang sering disingkat BUMDES Sipokanyyang yang dimana kata "Sipokanyyang" diambil dari Bahasa Mandar yang berarti saling mempercayai yang diharapkan BUMDES ini berdiri atas dasar saling percaya dalam pengelolaannya. BUMDES Sipokanyyang merupakan lembaga usaha ekonomi Desa milik Pemerintah Desa Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. BUMDES Sipokanyyang didirikan pada tanggal 27 Maret 2016 melalui forum musyawarah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan lembaga kemasyarakatan lainnya dan dilengkapi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BUMDES Sipokanyyang telah memiliki struktur organisasi kepengurusan yang lengkap dan cukup sederhana yaitu terdiri atas Penasihat, Pengawas (Ketua, Wakil ketua dan Sekertaris), Pelaksana Operasional (Ketua, Sekertaris, Bendahara). Penasihat dijabat oleh Kepala Desa, Pengawas dijabat oleh Drs. Nursyahid M.Pd, Pelaksana Operasional dijabat oleh Amiruddin, Sekertaris dijabat oleh Rahmat Ahmad dan Bendahara dijabat oleh Sukmawati. Penasihat beserta seluruh pengurus

lainnya dapat saling bekerjasama sehingga kegiatan usaha BUMDesa yang sudah ada dapat berjalan dengan baik.

Visi dan misi yang dimiliki BUMDES Sipokanyang adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi adalah gambaran masa depan yang merupakan suatu keinginan atau yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan, penyusunan Visi dan Misi Desa Lekopadis dilakukan dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan beberapa pihak-pihak yang berkepentingan dalam menggagas masa depan desa, seperti Pemerintah Desa, BPD, Lembaga-Lembaga yang ada di Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Wanita, dan masyarakat pada umumnya, dengan pertimbangan kondisi eksternal di Desa, seperti Satuan Kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas, Visi Desa Lekopadis adalah :

“Mewujudkan Masyarakat Sejahtera, Mandiri Dan Berbudaya Berdasarkan Nilai Agama Islam, Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945”.

2. Misi

1. Melanjutkan program pembangunan masyarakat desa lekopadis berlandaskan pada prinsip iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menata kelembagaan pemerintahan desa Lekopadis melalui kerjasama dengan BPD dan para Kepala Dusun serta tokoh masyarakat pada umumnya

3. Meningkatkan sumberdaya ekonomi masyarakat berdasarkan potensi Desa Lekopadis
4. Menjaga dan menyelamatkan kelestarian lingkungan hidup
5. Mengembangkan pola hidup masyarakat yang berbudaya dan berdaya saing tinggi
6. Menyelenggarakan program pendidikan umum dan keagamaan sedini mungkin

Salah satu unit usaha yang akan dikembangkan BUMDES Sipokanyang adalah kegiatan usaha home industry yaitu usaha percetakan paving blok, yang dimana alat dan bahannya disediakan oleh pengelola BUMDES dan yang mencetak adalah masyarakat desa.³⁰

Dalam pengelolaan sebuah lembaga struktur pengurus sangatlah penting demi menunjang efisiensi kerja sebuah lembaga, Struktur Badan Usaha Milik Desa Sipokanyang Desa Lekopadis Kecamatan Tinambung yakni:

1. Badan Penasehat : Kepala Desa Lekopadis
2. Badan Pengawas
 - a. Ketua : Drs. Nursyahid, M.M.
 - b. Sekretaris : H. Nurdin S.Pd
3. Pelaksana Operasional:
 - a. Ketua : Amiruddin

³⁰ Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sipokanyang

- b. Sekretaris : Marsupian
- c. Bendahara : Sukmawati
- d. K.A Unit Usaha Home Industri : Sadria
- e. K.A Unit Usaha Pelayanan Jasa : Rahmat
- f. K.A Unit Usaha Peternak : Qadir

4. Unit Usaha:

Pemerintah Desa Lekopa'dis membentuk BUMDES sebagai penggerak perekonomian desa dan sekaligus sebagai rangka optimalisasi pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Lekopa'dis hal itu sesuai dengan Pasal 136 PP Nomor 43 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 tentang Desa, maka aparat desa menyusun anggaran dasar BUMDES. Adapun jenis usaha BUMDE Sipokanyang dicanangkan dalam anggaran dasar BUMDES sebagai berikut :

1. *Home industry* (Percetakan pafin blok)
2. Pelayanan Jasa
 - a. Penyewaan mobil pick up
 - b. Penyewaan molen semen
 - c. Penyewaan alat pembajak kebun
3. Usaha Penggemukan Sapi³¹

³¹ Laporan Pertanggung Jawaban BUMDES 2019

Usaha Milik Desa (BUMDES) haruslah didasarkan atau disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Semakin besar potensi yang dimiliki oleh suatu desa maka semakin besar pula peluang Badan Usaha Milik Desa untuk mengelolanya.³²

Sesui dengan judul penelitian, yaitu tentang Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka peneliti mengambil empat informan yang memiliki kontribusi terhadap BUMDES Sipokannyang.

Informan pertama merupakan kepala Desa Lekopa'dis selaku badan penasehat BUMDES Sipokannyang, yaitu Drs. Mudir Umar. Informan kedua Direktur BUMDES Sipokannyang yang seklaigus menjadi kepala pengelola BUMDES Sipokannyang, yaitu Amriduddin Spd.i yang telah menjabat dari tahun 2016. Informan ketiga adalah sekretaris BUMDES Sipokannyang, yaitu Marsupian yang telah bergabung dengan BUMDES Sipokannyang sejak tahun 2016. Informan Keempat adalah pekerja BUMDES Sipokannyang yang bekerja di bidang usaha percetakan pafing blok, yaitu Saruddin yang menjadi pekerja BUMDES Sipokannyang sejak tahun 2018.

³² Koso, Jeli., Ogotan, Martha., dan Mambo Rully. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Ejournal. UNSRAT. 2018. hal.1

***B. Usaha Pengelola BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis
Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar***

Usaha yang dilakukan oleh pengelola BUMDES merupakan upaya-upaya yang dilakukan guna meningkatkan perekonomian desa yang diharapkan berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di desa lekopa'dis. Pengelolaan BUMDES yang maksimal dapat pula meningkatkan PAD Desa yang demikian dapat menjadikan sebuah desa menjadi desa mandiri yaitu desa yang dapat membiayai kebutuhannya secara mandiri baik pembangunan fisik maupun sebagai modal pendorong ekonomi mikro yang dimiliki oleh masyarakat tanpa bergantung dengan APBD dan ADD. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari kepala Desa Lekopa'dis Drs. Mudir Umar yang menyatakan bahwa:

“Pendirian BUMDES di Desa Lekopadis merupakan bentuk upaya kita bersama demi meningkatkan perekonomian desa, apabila BUMDES mencapai tujuan seperti apa yang kita rencanakan, maka Desa Lekeopa'dis kepedannya akan menjadi desa mandiri seperti desa-desa lain di pulau Jawa yang telah berhasil mengembangkan BUMDES mereka sehingga mencapai omset miliaran rupiah pertahunnya, hal ini tentu meningkatkan PAD Desa yang dapat digunakan sebagai pendongkrak pembangunan dan ekonomi-ekonomi makro yang dimiliki masyarakat sehingga membuat kita tidak terlalu bergantung kepada APBD dan ADD”³³

Pemerintah Desa Lekopa'dis melaksanakan suatu sistem untuk mendorong organisasi pengelola aset perekonomian desa yaitu dengan mendirikan Badan

³³ Hasil Wawancara dengan Drs. Mudir Umar (kepala Desa Lekopa'dis). Tanggal 14 Februari 2020.

Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang di miliki oleh desa Lekopa'dis dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pendirian BUMDES. Hal ini sesuai dengan anjuran Islam Krena BUMDES mengelola potensi yang ada di desa untuk kesejahteraan masyarakat bukan hanya untuk segelitir orang saja, seperti yang terkandung dalam surat (Q.s An-nahal/16:71) sebagai berikut:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Terjemahannya:

“Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.”³⁴

Ayat di atas menyatakan bahwa kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan mutlak, tetapi kepemilikan relatif. Didalam sistem ekonomi Islam dapat kita tangkap, nilai-nilai instrumental yang harus ditegakkan dan dilaksanakan serta sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.

³⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 276

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Lekopa'dis hingga saat ini jenis usaha yang terdapat dalam anggaran dasar BUMDES belum dapat terlaksana seluruhnya. Adapun jenis usaha yang terlaksana meliputi:

1. Usaha Home Industry

Home industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah³⁵

Kegiatan usaha home industri ini memiliki prospek yang sangat bagus, baik ditinjau dari segi sosial maupun dari segi ekonomi. Dari segi sosial dengan adanya kegiatan usaha tersebut akan sangat membantu warga desa dalam memenuhi kebutuhan paving blok, sehingga akan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Dari segi bisnis kegiatan usaha Home Industri diminati oleh warga desa sehingga untuk pemasaran produk sangat mudah karena pasarnya selalu tersedia. Terlebih di Desa Lekopadis tidak ada pihak-pihak yang membuka usaha sejenis sehingga tidak ada pesaingnya. Pada.

³⁵ Nursanti Aulia Zahra, *Peran Home Industry Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Purwokerto, 2019, hal. 9

Jumlah pelanggan diyakini akan bertambah semakin banyak dimasa yang akan datang.

Bentuk usaha Home Industri adalah percetakan Pavin Blok, Usaha percetakan batako dan paving blok merupakan salah satu Usaha pengelola BUMDES dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam sistem pengelolaan Percetakan paving block, pengelola BUMDES menerima pesanan yang akan dikerjakan oleh kelompok pekerja berdasarkan jumlah permintaan. Bagi masyarakat yang ingin bekerja pada usaha Percetakan paving blok wajib mendaftarkan diri pada pengelola BUMDES, yang nantinya akan diberi jadwal harian dan pembagian masing-masing kelompok yang dibentuk oleh mereka sendiri. Kelompok tersebut akan menerima upah sesuai jumlah sak semen yang dikelola masing-masing kelompok. Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan direktur BUMDES Sipokannyang Amiruddin, yang mengatakan bahwa:

“Home industri merupakan program andalan BUMDES ini, karena prospeknya yang sangat bagus, dari segi ekonomi dan sosial. Warga yang bekerja mejadi penctak pafing blok dibagi menjadi beberapa kelompok yang dalam sehari diisi satu kelompok yang upahnya dihitung dari sak semen yang dikelola menjadi pafing blok”³⁶

³⁶ Hasil Wawancara dengan Amiruddin (Ketua BUMDES Sipokannyang). Tanggal 14 Februari 2020.

2. Usaha Pelayanan Jasa

Jasa atau layanan adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan.³⁷

Usaha Pelayanan jasa merupakan program yang dilakukan BUMDES Sipokanyynya Desa Lekopa'dis berdasarkan kebutuhan masyarakat. Meningkatnya jumlah masyarakat yang melakukan pembangunan berskala kecil seperti membangun rumah, ruko dan laian-lain. Beberapa dusun tertentu masih sangat bergantung kepada hasil pertanian. Sehingga usaha pelayanan jasa yang dipilih adalah usaha penyewaan Mobil Pick Up , Molen Semen dan Penyewaan alat bajak kebun. Dimana masyarakat dapat menyewa alat-alat tersebut dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan penyawaan ditempat lain. Sehingga dapat membantu memudahkan masyarakat dalam melakukan pembangunan dan pengalahan lahan pertanian hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris BUMDES Sipokanyyang Marsupian yang mengatakan bahwa:

“kita memilih Usaha penyewaan jasa Mobil Pick up, molen semen dan pembajak kebun karena melihat kebutuhan masyarakat yang terikat dengan alat tersebut, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat”³⁸

³⁷ Latif Abdul, *Apa yang dimaksud dengan jasa atau layanan?*, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-jasa-atau-layanan/13933>, diakses pada tanggal 1 Juli 2020

³⁸ Hasil Wawancara dengan Marsupian (Sekretaris BUMDES Sipakannyang). Tanggal 14 Februari 2020.

3. Penggemukan Sapi

Usaha Peternakan merupakan program yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan hasil ternak masyarakat Desa Lekopa'dis, yang dimana sebagian masyarakat masih bergantung kepada hasil pertanian dan peternakan. Program yang dilaksanakan BUMDES adalah program penggemukan sapi, dalam hal ini BUMDES akan membeli sapi dewasa, dan menyediakan kandang serta alat giling pakan sapi, sapi tersebut dipelihara oleh warga dengan sistem peliharaan yang telah diperoleh dari pelatihan yang dilaksanakan oleh BUMDES. Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan direktur BUMDES Sipokanyyang Amiruddin, yang mengatakan bahwa:

“dalam program peternakan, kami memilih penggemukan sapi karena hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk segera dipasarkan, sehingga warga yang memelihara sapi sesuai apa yang telah diajarkan ketika pelatihan dapat mendapat untung yang dibagi dua dengan BUMDES dengan waktu yang relatif singkat dari memelihara sapi kecil yang dipelihara sampai dewasa”

Usaha penggemukan sapi yang dilakukan BUMDES Sipokanyyang merupakan langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena proses penggemukan sapi yang tidak memakan waktu lama untuk mencapai hasil dan mengingat masih banyak penduduk Desa Lekopa'dis yang mengantukan kehidupan ke hasil pertanian dan peternakan.

***C. Pengaruh Bumdes terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis
Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar***

Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat melalui pemerintah daerah dengan memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat desa agar dapat mendorong masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan penerapan BUMDES agar desa nantinya mampu meningkatkan pendapatan desa. Pendirian BUMDES memiliki beberapa landasan hukum yang menjadi dasar dan acuan dalam segala aktivitasnya. Pendirian BUMDES dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa Pasal 78, Pemerintah Desa dapat mendirikan BUMDES haruslah didasarkan atau disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa³⁹

Sejak awal kepala desa mengharapkan penerapan BUMDES dapat membantu perekonomian perdesaan selain itu di terdapat nilai social yang bias dicapai dengan masyarakat bergotong royong menunjukkan usaha ingin berbuat atau melakukan sesuatu untuk mengembangkan desa dengan memanfaatkan program presiden yang telah memberikan dana sebagai bantuan untuk penerapan program pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan Indriwahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pemerintah pusat telah mendukung program pengembangan

³⁹Koso, Jeli., Ogotan, Martha., dan Mambo Rully. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Ejournal. UNSRAT. 2018, hal. 1

desa dengan memberikan dana yang disebut Dana Desa. Dana desa disediakan tersendiri di dalam APBN untuk disalurkan ke desa sebagai sumber pendapatan desa serta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan penasehat BUMDES Sipokannyang yaitu Kepala Desa Lekopa'dis Drs. Mudir Umar yang mengatakan bahwa:

”proram BUMDES yang dilaksanakan Desa Lekopa'dis disesuaikan dengan minat masyarakat dan kondisi wilayah kita, sehingga program ini diharapkan dapat tepat sasaran sesuai harapan pemerintah pusat, dan kami sangat mengarapkan program BUMDES ini mampu meningkatkan perekonomian desa”⁴⁰

Keberadaan BUMDES Sipokannyang telah memanfaatkan potensi yang telah dimiliki desa Lekopa'dis serta dibentuk berdasarkan minat masyarakat. Dalam tiga tahun berjalannya BUMDES Sipokannyang telah memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Dari tiga unit usaha yang dimiliki BUMDES Sipokannyang, terdapat dua yang bisa dikatakan berkembang, sedangkan satu unit usaha memiliki kendala.

Adanya BUMDES Sipokannyang memberi pengaruh ke pada masyarakat dan desa sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Manusia

Unit usaha home industry sebagai unit usaha yang banyak memberikan pengaruh yang baik untuk perekonomian masyarakat. Adanya usaha home

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Drs. Mudir Umar (kepala Desa Lekopa'dis). Tanggal 14 Februari 2020.

industry memberikan peluang setiap warga untuk bekerja dan mendapat penghasilan berdasarkan usaha mereka sendiri, hal ini didukung oleh pengadaan alat dan bahan oleh BUMDES Sipokannyang. Dari hasil wawancara dengan pengelola BUMDES Sipokannyang Selain berpengaruh terhadap perekonomian desa, unit usaha ini membangun nilai social antar masyarakat dan pengelola bumdes yang melakukan kerja sama yang baik sehingga unit usaha semakin berkembang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Marsupian selaku Skretaris BUMDES Sipokannyang menyatakan bahwa:

“pendirian Home indutri ini semoga dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk bekerja sehingga BUMDES ini dapat ikut serta untuk memberdayakan masyarakat desa”

Unit usaha yang didirikan BUMDES Sipokannyang sedikit banyaknya telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Lekopadis, Home Industri sedikitnya telah mempekerjakan 15 orang pemuda desa untuk mencetak pafing blok, dan pada pelayanan jasa BUMDES Sipokannyang memepekerjakapn supir pada penyewaan mobil pick up. Hal ini berdasarka hasil wawancara dengan Rahmat selaku supir mobil *puck up* BUMDES Sipokannyang yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya mobil pick up yang dimiliki oleh BUMDES, saya mendapat kesempatan untuk mendapat pemasukan tambahan untuk memnuhi kebutuhan saya, karena sebelumnya saya hanya bekerja sebgai tukang isi pasir ke mobil truk yang dimana tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya”

2. Pembangunan Desa

Pengaruh unit usaha pelayanan jasa tidak hanya berperan pada pelayanan jasa, namun juga sangat berperan aktif dalam peningkatan pembangunan desa sebagai sarana transportasi pengangkutan alat dan bahan infrastruktur desa seperti pembangunan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), renovasi Puskesmas Desa (PUSKESDES) Desa Lekopa'dis dan pembangunan lainnya. Pada masa covid-19 mobil BUMDES Sipokannyang dimanfaatkan sebagai alat menyambung informasi mengenai penanganan covid-19 ke seluruh wilayah Lekopa'dis. Selain itu fasilitas yang dimiliki BUMDES Sipokannyang seperti molen semen dan alat pembajak kebun dimanfaatkan masyarakat sebagai pemenuhan kerja sampingan dan mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dan utamanya untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, Berdasarkan hasil wawancara dengan Amiruddin selaku ketua BUMDES Sipokannyang yang mengatakan bahwa:

“Unit usaha yang dimiliki BUMDES Sipokannyang juga berperan aktif dalam peningkatan pembangunan desa, contohnya seperti penggunaan mobil pick up dan molen semen dalam pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan renovasi Puskesmas Desa (Puskesmas), pada masa pandemi Covid-19 mobil pick up kami kerap digunakan untuk berkeliling menyampaikan himbauan kesehatan “⁴¹

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Amiruddin (Ketua BUMDES Sipokannyang). Tanggal 14 Februari 2020.

Kebarada BUMDES Sipokannyang telah membantu masyarakat Desa Lekopa'dis khususnya para pekerja BUMDES itu sendiri, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pekerja salah satu unit Usaha BUMDES Saruddin, yang mengatakan bahwa:

“Uniti usaha yang ada di BUMDES ini membantu kami dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, karena pendapatan kami sebelumnya dengan hanya menjadi buruh bangunan tidak dapat memenuhi itu semua, namun setelah dibukanya beberapa unit usaha BUMDES ini kita memiliki kesempatan untuk berkontribusi kepada desa dan disisilain kita mendapat pemasukan dari yang kami lakukan”⁴²

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kehadiran BUMDES di Desa Lekopa'dis membantu masyarakat desa dalam akses meningkatkan pendapatan maupun pemenuhan kebutuhan pokok. Tidak hanya itu, unit usaha BUMDES yang lain berupa penyewaan jasa telah memudahkan desa dalam pembangunan seperti jasa mobil pick up dan molen alat terbut juga dapat disewa oleh masyarakat dengan harag yang lebih murah disbanding harga lian. Alat pembajak kebun juda menjadi alat yang dibutuhkan para petani di Desa Lekopa'dis yang ingin mengelolah lahan mereka.

Indikator keberhasilan BUMDES Sipokannyang dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang dimulai sejak tahun 2016 adalah partisipasi

⁴² Hasil Wawancara dengan Saruddin (Pekerja Pafing Blok BUMDES Sipoakannyang). Tanggal 14 Februari 2020.

masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDES meliputi:

1. Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan di mulai pada tahap keikutsertaan masyarakat dalam membentuk BUMDES sebagai badan otonom Desa yang memiliki wewenang memobilisasi kegiatan usaha masyarakat. Partisipasi masyarakat selanjutnya dalam perencanaan adalah kehadiran masyarakat dalam sosialisasi dan perencanaan kegiatan BUMDES.

2. Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan dilakukan setelah dilakukannya perencanaan, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan unit usaha yang dilakukan oleh BUMDES. Seperti masyarakat ikut serta dalam pemabungan pabrik percetakan pafing blok. Setelah pabrik pafing blok ini berjalan masyarakat bias menjadi pekerja untuk mencari pendapatan tambahan.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi di butuhkan dalam kegiatan BUMDES agar semua unit usaha yang di bentuk BUMDES bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, pengawasan merupakan tugas dan kewajiban pengurus BUMDES, pemerintah desa, dan masyarakat.

Peran masyarakat dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi sangat penting. Tahap ini masyarakat ikut dilibatkan guna mengawasi berjalannya setiap unit

usaha yang dilakukan oleh BUMDES agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini dijelaskan oleh Ketua BUMDES Sipokannyang Amruddin sebagai berikut:

“partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam segala kegiatan desa, salah satunya mengawasi dan melaporkan gerak pengrus BUMDES maupun aparat desa yang kurang baik.”⁴³

Dari keterangan diatas partisipasi masyarakat terhadap BUMDES Sipoakannyang cukup baik dan kedepannya konsistensi dan kreatifitas masyatakat sangat dubuthkan untuk perkembangan BUMDES yang lebih baik

D. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengelolaan BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Sebuah organisasi pasti memiliki Faktor penunjang dan penghambat dalam proses menjalankan programram kerjanya, begitupu dengan BUMDES Sipokannyang Desa Lekopa'dis terdapat bebrapa Faktor penunjang terlaksananya unit usha dalam meningkatkan ekonimi masyarakat dan terdapat pula beberapa faktor penghambat sehingga usaha tersebu belum dapat terlaksana sesuai yang diaharapkan.

1. Faktor Penunjang

Adapun faktor penunjang terlaksananya unit usaha BUMDES adalah sebagai berikut:

⁴³ Hasil Wawancara dengan AMiruddin (Ketua BUMDES Sipokannyang). Tanggal 14 Februari 2020.

a. Tata Kelola Organisasi

Tatat Kelola BUMDES Sipokanyyang Desa Lekopa'dis memiliki tata kelola yang bagus, dapat dilihat dari pengelola yang koperatif yaitu dapat malekukan kerja sama yang baik satu sama lain. BUMDES Sipokanyyang juga mendapat dukungan dari pemerintah Desa Lekopa'dis yaitu dengan membrikan kewenanngan terhadap BUMDES untuk mengambangnkan Unit usaha mereka dengan meminjamkan lahan secara gratis yang digunakan sebagai pabrik cetak pafing blok.

b. Sumber Daya Alam

Desa Lekopa'dis merupakan desa lintasan Air terbesar di Polewali Mandar (Wai Mandar) sehingga Desa Lekopa'dis memiliki tambang pasir yang luas yang sebgaian besarnya dikelolaoleh suasta. Hal tersebut membuat BUMDES dapat dengan mudah mendapatkan Pasir untuk dikelelo menjadi Pafing Blok.

a. Lokasi Desa

Lokasi Desa yang dekat dengan jalan pros Provinsi menjadikan Desa Lekopa'dis desa yang mobilitasnya tinggi dan proses pembangunan yang lumyan cepat sehingga penyewaan jasa Mobil Pick up sangat dibutuhkan untuk mengangkut bahan bangunan seperti pasar dan pafing blok.

2. *Faktor Penghambat*

Sedagkan faktor penghambat sehingga uasaha tersebu belum dapat terlaksana sesuai yang diaharapkan adalah sebagai berikut;

a. Kerjasama

BUMDES Sipokannyang belum mampu menjalin kerjasama dengan pihak manapun dikarenakan harga yang ditawarkan lebih dibah dari harga pasar BUMDES Sipokannyang.

b. Sumber Daya Manusia

Kurangnya minat warga bekerja dengan BUMDES menjadi penghambat dalam produksi pafing blok dikarenakan warga yang berprofesi sebagai kuli bangunan terbilang sedikit, sehingga warga mereka harus membagi waktu untuk bekerja dengan BUMDES dan bekerja di proyek.

“kami seperti halnya dengan organisasi lain diluar sana yangnng memiliki kendala dalam pelaksanan program kerjanya. Kamipun pasti memiliki kendala yang membuat apa yang direncanakan tidak berjalan sesuai remcana, beberapa faktor yang sering kami temui sperti faktor Cuaca yang tidak mendukung dan kekurangan pekerja disebabkan kesibukan para pekerja yang dimiliki”⁴⁴

c. Alokasi Dana

Faktor penghambat utama dalam Usaha penggemukan sapi adalah kendala kurangnya dana yang teralokasikan ke usaha tersebut. Usaha penggemukan sapi terlaksana di 2019 yang awali dengan membeli dua ekor sapi. Alokasi dana pelatihan dan pengadaan alat fermentasi berda di ADD 2020, namun karena ADD 2020 berfokus pada penanganan Covid-19 sehingga anggaran untuk dana lanjutan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Marsupian (Sekretaris BUMDES Sipoakannyang). Tanggal 14 Februari 2020.

Usaha penggemukan sapi terhambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDES Amiruddin Sipokannyang yang mengatakan bahwa:

“kendala utama kita adalah Covi-19 karena dana yang dialokasikan untuk pelatihan dan sebagainya, semuanya dialihkan untuk penanganan Covid-19 yang menjadikan penggemukan sapi ini tidak sesuai rencana tapi kita masih usahakan yang terbaik dengan menitipkan sapi yang kita beli ke peternak sapi yang telah berpengalaman sebelumnya”⁴⁵

Namun pengelola BUMDES berupaya usaha penggemukan sapi ini tetap berjalan walau tidak sesuai dengan rencana yaitu dengan menitipkan sapi yang telah dibeli kepada peternak sapi yang telah memiliki pengalaman.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Amiruddin (Ketua BUMDES Sipoakannyang). Tanggal 14 Februari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian lapangan, maka peneliti menyimpulkan Peran Pengelola BUMDEES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

1. Peran BUMDES Sipokannyang dalam meningkatkan ekonomi desa telah dengan adanya beberapa unit usaha yang telah berdiri, seperti: unit usaha home industry (percetakan pafing blok), unit usaha penyewaan jasa dan unis usha peternakan (penggemukan sapi). Selain itu BUMDES Sipokannyang juga berperan dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan dan pendidikan serta pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan social, BUMDES juga berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).
2. Peran BUMDES Sipoakannyang dalam meningkatkan ekonomi desa telah sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDES. BUMDES memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin berpastipasi mengelola usaha percetakan batako. BUMDES telah mampu menyediakan jasa penyewaan mobil pick up, molen semen dan alat bajak kebun yang dapat disewa oleh masyarakat dengan harga yang relatif murah. BUMDES juga telah membeli dua ekor sapi agar

menjalani program penggemukan yang dikelola oleh peternak setempat. Dengan upaya tersebut BUMDES membantu masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Lekopadis semaksimal mungkin.

3. Pengelolaan BUMDES Sipokanyang masih terkendala dalam perekrutan karyawan atau pekerja, masih sedikit masyarakat yang berminat menjadi pekerja khususnya di percetakan pafing blok karena sedikitnya warga yang berprofesi sebagai kuli bangunan, sehingga warga harus membagi waktu untuk bekerja dengan BUMDES atau bekerja di proyek. Kendala anggaranpun menjadi factor penghambat dalam usaha penggemukan sapi dikarenakan anggran pengadaan alat alat fermentasi serta pelatihan dialihkan untuk penanganan Covid-19.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat implikasi dari penelitian ini, diantaranya:

1. Diharapkan Program ini mendapat tindak lanjut dari pemerintah serta kesadaran dari masyarakat untuk berkontribusi dalam usaha yang dilakukan BUMDES Sipokanyang guna mencapai tujuan bersama.
2. Bagi Pengrus BUMDES Sipokanyang diharapkan agar dapat mempromosikan uasa-uasaha yang dimilki oleh bumdes terutama usaha percetakan pafing blok agar dapat mendapat omset yang lebih banyak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin , *Paradigma Metod ePenelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Makassar :shofia, 2016
- Abidin, Yusuf Zainal. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasi*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015.
- Ahmad Zaki Badawi, *Mu'jam Mushthalahatu al-'Ulum al-Ijtima'iyah* Beirut, Maktabah Lubnan: New Impression 1982
- Adibah IZ, *Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*, Inspirasi - Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017
- Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras Kompleks Polri Gowok Blok D2 NO.186,2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta, 2016
- ChaririAnis, *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang*, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba, 2018.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fajar dan Rahayu. *Dampak bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat di desa aik batu buding, kabupaten Belitung, provinsi Bangka Belitung*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Ihsan Nur “Analisi Badan Usaha Milik Desa Gerbang Lentera Sebagai {enggerak Desa Wisata Lerep.” *Jurnal Ilmiah*. 2015.
- Indriwahyuni. *Anggaran Pembangunan untuk Dana Desa*. <https://www.kompasiana.com/desinta00434/5e82071b097f361d084b14a2/anggaran-pembangunan-untuk-dana-desa#> diakses 1 juni 2020.
- Ismail AU, *Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an Jurna Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4 No. 1 Juni 2015.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Nurohman, Y.A., Quarniawati, R.S. dan Hasyim, F. *Dana Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro*. Jurnal Magisma, 2019.
- Ridwan, Zulkarnain. Urgensi, “Badan Usaha Miliki Desa (bumdes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa”. Jurnal Ilmiah, 2014.
- Rochdiani Dini, dkk. “Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Ilmiah* 7. 2018.
- Suderman M *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sodiq Amirus, “*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*”. Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 2, Desember, 2015.
- Wirawan Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- [http: //Google.com/](http://Google.com/) Landasan Hukum Pendirian Badan Usaha Milik Desa, Diakses pada tanggal 12 November 2019

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa ☎ (0411) 841879
Email : fak.dakwah.komunikasi@uin-alauddin.ac.id
Website: fdk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B- 177/Un.06-DU.I/TL.00/01/2020

Gowa, 24 Januari 2020

Sifat : Penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Kepala Desa Lekopa'dis
Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

di

Polewali Mandar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Darmawan
NIM : 50300116029
Tingkat/Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/PMI/Kessos

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *Peran Pengelola BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar* Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Syamsuddin, AB, M.Pd
2. Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dari tanggal 23 Januari s.d. 23 Februari

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik, Alumni dan
Pengembangan Lembaga

Irwan Misbach, SE., M.Si
NIP : 19730116 200501 1 004

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintah Desa

1. Sejak kapan BUMDES sipokanyyang Berdiri?
2. Tujuan utama didirikannya BUMDES Sipokanyyang?
3. Apakah bapak/ibu memiliki refers desa lain dalam pendirian BUMDES sipokanyyang?
4. Apa Kontribusi desa dalam memajukan BUMDES sipokanyyang?
5. Apa harapan bapak/ibu kepada BUMDES sipokanyyang?

B. Penrus BUMDES Sipkanyyang

1. Mengapa BUMDES Desa Lekopa'dis diberi nama BUMDES Sipokanyyang?
2. Apa Visi dan Misi dari BUMDES Sipokanyyang?
3. Ada berapa unit usaha yang dimiliki BUMDES Sipokanyyang?
4. Ada berapa jumlah pengurus BUMDES Sipokanyyang?
5. Bagaimana sistem pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDES Sipokanyyang dalam mengatur para pekerja?
6. Apa faktor yang menjadikan BUMDES dapat berjalan seperti sekarang?
7. Apakah yang diharapkan oleh pengurus sudah tercapai? Dan kenapa?

C. Pekerja BUMDES

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bergabung dengan BUMDES Sipokannyang?
2. Pada bagian usaha apa bapak/ibu bekerja?
3. Apa tanggapan bapak/ibu setelah bergabung BUMDES?
4. Apakah BUMDES sipokannyang memberi dampak yang baik kepada bapak/ibu?
5. Apa kekurangan yang dimiliki oleh BUMDES Sipokannyang?
6. Apa harapan bapak/ibu kepada BUMDES sipokannyang?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama Penulis : Darmawan
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI. Kons.
Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata Gowa
2. Nama Informan : RAHMAT
Profesi/Jabatan : Supir Mobil Pick up
Umur : 21 TAHUN
Alamat : LekoPADIS

Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Januari s.d 23 Februari, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Lekopa'dis 14 Februari, 2020

Informan


 (.....RAHMAT.....)

Penulis


 Darmawan

KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama Penulis : Darmawan
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI. Kons.
Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata Gowa
2. Nama Informan : MUDIR
Profesi/Jabatan : KEPALA DESA
Umur : 59 Th.
Alamat : LEKOPADIS KEL. TINAMBUNG

Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Januari s.d 23 Februari, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Lekopa'dis 14 Februari, 2020

Informan


(.....MUDIR.....)

Penulis


Darmawan

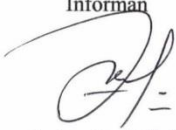
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama Penulis : Darmawan
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI. Kons.
Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata Gowa
2. Nama Informan : **AMIRUDDIN**
Profesi/Jabatan : **KETUA BUNDES SIPKANNYA**
Umur : **60 TAHUN**
Alamat : **LEKOPNIS**

Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Januari s.d 23 Februari, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Lekopa'dis 14 Februari, 2020

Informan

 (...AMIRUDDIN...)

Penulis

 Darmawan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama Penulis : Darmawan
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI. Kons.
Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata Gowa
2. Nama Informan : Marsupian
Profesi/Jabatan : Sekretaris BUMDes
Umur : 24 tahun
Alamat : Lekopadis

Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Januari s.d 23 Februari, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Lekopadis 14 Februari, 2020

Informan


 (..... Marsupian)

Penulis


 Darmawan

KETERANGAN WAWANCARA

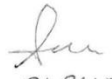
Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama Penulis : Darmawan
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI. Kons.
Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata Gowa
2. Nama Informan : SARUDDIN
Profesi/Jabatan : KARYAWAN
Umur : 24 TAHUN
Alamat : LKOPADIS

Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 Januari s.d 23 Februari, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Lekopa'dis 14 Februari, 2020

Informan


 (...SARUDDIN...)

Penulis


 Darmawan

DOKUMENTASI

A. Wawanacara



Wawancara dengan Kepala Desa Lekopa'dis sekaligus Badan Penasehat BUMDES Sipokanyyang



Wawancara dengan Pengurus BUMDES, Kepala dan Sekretris BUMDES Sipokanyyang



Berkunjung dan wawancara ke rumah salah satu pekerja
Usaha Percerakan Pafing Blok

B. Unit Usaha BUMDES Sipokanyyang

1. Home Insutry Percetakan Pafing Blok



Proses Percetakan Pafing Blok BUMDES sipokanyyang



Alata Caetak Pafing Blok



Hasil Cetakan Pafing Blok

2. Usaha Pelayanan Jasa



Mesin Molen Semen BUMDES Sipokannyang yang disewa
Warga dalam Pemangunan Rumah



Mesin Bajak Kebun BUMDES Sipokannyang



Mobil Pick Up BIMDES Sipokanyynag

3. Usaha Peternakan



Sapi BUMDES Sipokanyyang yang dalam masa penggemukan

RIWAYAT HIDUP



Darmawan, lahir di Kabupaten Polewa Mandar tepatnya di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung pada hari ahad tanggal 12 Januari 1997. Peneliti adalah anak semata wayang dari pasangan Mudir Umar dan St Patimah. S.

Peneliti menyelesaikan Pnendidikan di Sekolah Dasar di Ponpes An'Nur Pasar Baru pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Tinambung dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan studi di Pondok Pesantren Darussalam Gontor 1 Ponorogo, namum dalam masa pembelejaran 3 tahun di Gontor peneliti menumi kendala yang mengharuskan peneliti untuk kembali ke kampung dan melajutkan sekolah di MA DDI Tinambung dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjtkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, teapatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada program studi Perkembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Pengalaman organisasi, penliti aktif di LSM New Generetion Club (NGC) dari semester pertama hingga sekarang, pada semester 5 peneliti diamanatkan menajdi wakil ketua Umum NGC dan sekarang menjadi Dewan Penaseha Organisasi.